

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit akibat dari kelainan metabolisme ditandai dengan hiperglikemia akibat kelainan sekresi insulin dan mempunyai gejala khas seperti haus, poliuria, penglihatan kabur, dan penurunan berat badan (WHO, 2019). DM diklasifikasikan berdasarkan etiologi yaitu terdiri dari DM tipe 1, DM tipe 2, DM tipe lain, dan Diabetes Gestasional (PERKENI, 2019). DM dapat menimbulkan komplikasi pada organ target, komplikasi pada DM digolongkan menjadi dua yaitu komplikasi akut dan komplikasi kronis. Komplikasi akut terdiri dari hipoglikami, hiperglikemi, ketoasidosis diabetik (Krisnatuti & Rina, 2014). Sedangkan komplikasi kronik antara lain makrovaskuler, mikrovaskular, ulkus DM. Komplikasi diabetes dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu genetik, lingkungan, gaya hidup dan faktor yang mengakibatkan terlambatnya pengelolaan diabetes melitus seperti tidak terdiagnosanya diabetes melitus (Fatimah, 2015). Pendidikan dan dukungan manajemen mandiri yang berkelanjutan sangat penting untuk mencegah komplikasi akut dan mengurangi risiko komplikasi jangka panjang.

Diabetes merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting dan menjadi salah satu penyakit tidak menular yang menjadi prioritas (Kemenkes RI, 2019). Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi masalah kesehatan yang sangat penting, baik secara global, regional, nasional dan

lokal. Salah satu PTM yang menjadi masalah kesehatan terbesar yaitu Diabetes Melitus. Di Indonesia DM merupakan ancaman serius bagi pembangunan kesehatan karena dapat menimbulkan kebutaan, gagal ginjal, kaki diabetes, penyakit jantung dan stroke. Jumlah penyandang DM di Indonesia mencapai 8,4 juta data tahun 2000 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 21,3 juta pada tahun 2030 (Pusdatin,2018)

Masalah penyakit saat ini yang ada di Indonesia adalah DM dengan karakteristik usia menunjukkan bahwa prevalensi tahun 2018 usia ≥ 15 tahun mengalami kenaikan menjadi 2,0%. Selain itu, jumlah penyandang lebih dominan menyerang wanita (1,8%) dibandingkan pria (1,2%) di Indonesia (Riskesdas, 2018). Salah satu masalah yang memicu penyandang diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Lendah I adalah rendahnya kesadaran masyarakat terutama penerapan gaya hidup yang tidak sehat. Salah satu penyebab karena asupan makanan. Semakin tidak terkontrol asupan makanan, maka semakin besar pula kemungkinan akan menyebabkan DM. Asupan makanan yang berupa karbohidrat akan dicerna dan diserap dalam bentuk monosakarida, terutama gula. Penyerapan gula menyebabkan peningkatan kadar gula darah dan mendorong peningkatan sekresi hormon insulin untuk mengontrol kadar gula darah (Susanti & Bistara, 2018).

Penyandang Diabetes mellitus semakin meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data WHO bahwa di dunia terdapat 422 juta penyandang diabetes melitus yang berusia di atas 18 tahun (WHO, 2016). Penyandang diabetes melitus di Indonesia menduduki peringkat ke-enam setelah Cina,

India, US, Brazil dan Meksiko dengan jumlah di Indonesia mencapai 10.3 juta penyandang dan akan meningkat sekitar 11.1% pada tahun 2045 (IDF, 2017). Berdasarkan data dari Pusat data dan Informasi kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2018, penyandang diabetes melitus di Indonesia meningkat dari 8.4 juta pada tahun 2013 menjadi 21.3 juta penyandang pada tahun 2030. Jumlah kasus diabetes melitus di D.I. Yogyakarta tahun 2020 terdapat 747.712 penyandang. Penyandang DM yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar ada 49.110 penyandang DM (63,2%) (Dinkes DIY, 2020). Jumlah penyandang DM di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2019 sebesar 8.930 orang, dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart sebanyak 1.334 (14,9%) (Dinkes Kulon Progo, 2020). Di Puskesmas Lendah I terdapat 300 kasus penyandang Diabetes Millitus dan 967 kunjungan pada tahun 2021. Wilayah Kerja Puskesmas Lendah I terdiri dari tiga kalurahan yang masing-masing memiliki kasus penyandang DM. Untuk Kalurahan Bumirejo dengan penyandan DM 170 orang, di Kalurahan Wahyuharjo 49 orang dan Jatirejo 81 orang penyandang DM. Dari ketiga kalurahan tersebut masing-masing memiliki kasus diantaranya mempunyai ulkus kaki diabetik, beberapa penyandang DM meninggal dunia dan Penyandang diabetes melitus juga dialami oleh disabilitas.

Sebagai perawat mengetahui karakteristik penyandang diabetes melitus merupakan hal penting mengingat perannya sebagai tenaga kesehatan yang bertugas dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan seluruh masyarakat. Dengan mengetahui karakteristik penyandang diabetes melitus, sebagai care

giver perawat dapat memberikan asuhan keperawatan yang sesuai secara langsung maupun tidak langsung kepada pasien dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang tepat.

Melalui peran perawat sebagai conselor untuk memberikan konseling/bimbingan kepada klien, keluarga, dan masyarakat untuk mengintegrasikan pengalaman kesehatan dengan pengalaman yang lalu mengenai karakteristik penyandang diabetes melitus sehingga dapat mengubah perilaku hidup ke arah perilaku yang sehat. Selain itu, sebagai educator dan change agent yang dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada kelompok yang beresiko sehingga akan muncul pembaharuan dalam cara berfikir, bersikap, dan bertingkah laku untuk melakukan deteksi dini terhadap setiap penyakit yang mereka rasakan. Jika karakteristik penyandang diabetes melitus tidak diketahui maka kewaspadaan orang-orang terhadap diri sendiri akan kurang.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui karakteristik penyandang diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Lendah I Kabupaten Kulon Progo sebagai upaya mencapai kualitas hidup optimal dan upaya mencegah terhadap timbulnya komplikasi dari penyakit diabetes melitus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran karakteristik penyandang diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Lendah I ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran karakteristik penyandang diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Lendah I.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui sosiodemografi penyandang diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Lendah I.
- b. Diketahui tanda dan gejala penyandang diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Lendah I.
- c. Diketahui tipe DM pada penyandang diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Lendah I.

D. Ruang Lingkup

Penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam ruang lingkup keperawatan medikal bedah yang berjudul “ Gambaran Karakteristik Penyandang diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Lendah I Kabupaten Kulon Progo.”

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan mendukung penelitian selanjutnya untuk pengembangan keilmuan khususnya Keperawatan Medikal Bedah mengenai karakteristik penyandang diabetes melitus.

2. Manfaat praktisi

a. Bagi penyandang Diabetes Millitus

Diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang gambaran karakteristik penyandang DM.

b. Bagi pihak Puskesmas

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai gambaran karakteristik pada penyandang DM sehingga dapat digunakan untuk pemberian pendidikan kesehatan.

c. Bagi prodi DIII Keperawatan

Diharapkan dapat menjadi gambaran nyata mengenai gambaran karakteristik penyandang DM dan mampu digunakan sebagai tambahan kajian ilmu keperawatan.

F. Keaslian Penelitian

1. Naba, Apris, & Indriati (2021). “Gambaran Karakteristik Pasien diabetes melitus I Wilayah Kerja Puskesmas Sikuman Kota Kupang”.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian epidemiologi deskriptif dan Teknik pengambilan sampel menggunakan quota sampling dan semua populasi diteliti sebanyak 484 pasien yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Sikuman Kota Kupang, tehnik pengambilan sampel dengan membagikan kusioner.

Persamaan dengan penelitian yan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah metode penelitian deskriptif, menggunakan variabel karakteistik penyandang DM, desain penelitian dan instrumen penelitian

menggunakan kuesioner. Perbedaan dengan penelitian terdahulu populasinya adalah seluruh pasien yang diagnosis DM mendapat pelayanan Kesehatan di Puskesmas Sikuman Kota Kupang sedangkan penelitian saat ini populasinya adalah PROLANIS di Puskesmas Lendah I dan teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling.

2. Arda & Rahmat (2019). “Gambaran Karakteristik penderita diabetes melitus Pada Beberapa Puskesmas di Kabupaten Gorontalo”.

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional dan menggunakan teknik stratified random sampling, jumlah sampel sebanyak sebanyak 313 responden penderita diabetes melitus tipe 2 pada wilayah kerja lima Puskesmas di Kabupaten Gorontalo dengan Teknik sampling, instrumen penelitian ini menggunakan kuisiomer, variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel kategorik.

Persamaan dengan penelitian yang terdahulu adalah metode penulisan deskriptif, intrumen penelitian menggunakan kuisiomer Perbedaan dengan penelitian yang terdahulu adalah jumlah penelitian yaitu sebanyak 313 responden sedangkan jumlah penelitian saat ini 75 orang anggota PROLANIS, tempat penelitian yang dilakukan di Puskesmas Lendah I.

3. Manurung (2019). “Gambaran Karakteristik Penyandang diabetes melitus yang Berobat Jalan Ke Poli Interna RSUP H. ADAM MALIK MEDAN”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, populasi yang digunakan yaitu 58 pasien yang berobat jalan di Poli Interna RSUP H. Adam Malik Medan, desain penelitian menggunakan cross sectional, teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan total sampling, populasi yang digunakan yaitu pasien yang Berobat Jalan Ke Poli Interna RSUP H. ADAM MALIK MEDAN.

Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu metode yang digunakan metode deskriptif. Perbedaan dengan penelitian yang terdahulu yaitu tempat, lokasi dan waktu penelitian.